

# **Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Bandar Lampung**

Diana Marlyna

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Teknokrat Indonesia

---

**Abstrak** : Usaha Mikro Keci dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan sebuah Negara. Tidak hanya memberikan kontribusi terhadap Pedapatan Domestik Bruto (PDB), UMKM juga berperan dalam mengurangi pengangguran. Pemerintah sangat mendukung perkembangan UMKM hingga menerbitkan UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM. Dana dikeluarkan dalam bentuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Ultra Mikro (UMI). Masalah yang dihadapi oleh UMKM yaitu mereka tidak memiliki laporan keuangan atau bahkan catatan keuangan yang baik. Mereka hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran tanpa memperhatikan hal yang lain. Meski sudah diterbitkan SAK ETAP namun masih banyak UMKM yang belum memiliki informasi akuntansi yang memadai. Penelitian ini ingin mengkonfirmasi pengaruh tingkat pendidikan, ukuran usaha, dan lama usaha terhadap penggunaan informasi pada UMKM di Bandar Lampung. Metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada pengusaha UMKM. Data diolah dengan SPSS untuk melihat pengaruh secara parsial dan simultan .

**Key words**: UMKM; Informasi akuntansi

---

## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Keci dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan sebuah Negara. Tidak hanya memberikan kontribusi terhadap Pedapatan Domestik Bruto (PDB), UMKM juga berperan dalam mengurangi pengangguran. Artinya sektor UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hingga tahun 2016, di Indonesia, kontribusi UMKM terhadap PDB mencapai 60,34% dan mampu menyerap tenaga kerja hingga 57,9 juta di berbagai daerah (<https://finance.detik.com>, 2016).

Pemerintah sangat mendukung perkembangan UMKM hingga menerbitkan UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM. Dana dikeluarkan dalam bentuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Ultra Mikro (UMI). Untuk tahun 2018 pemerintah menargetkan penyaluran dana KUR hingga Rp 120 triliun. Namun dana tersebut hanya memfasilitasi sekitar 27,8% dari total UMKM yang ada, bearti 72,2% belum terfasilitasi (<http://jogja.tribunnews.com>, 2018). Kekurangan ini sebagian diatasi oleh Bank dan lembaga keuangan lainnya dengan memberikan fasilitas pinjaman. Namun sayangnya masih banyak UMKM yang tidak bisa mendapat

fasilitas pinjaman tersebut. Hal ini disebabkan karena pihak bank atau lembaga keuangan mensyaratkan adanya laporan keuangan yang harus dimiliki oleh UMKM seperti yang dinyatakan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015 pasal 5A (Ramadhani, Lestari, Supen, 2018). Laporan keuangan memastikan UMKM memiliki informasi akuntansi yang berguna untuk mengukur kinerja selama periode tertentu, yang pada akhirnya memastikan bahwa UMKM dapat mempertanggungjawabkan pinjaman yang diberikan.

Masalah yang dihadapi oleh UMKM yaitu mereka tidak memiliki laporan keuangan atau bahkan catatan keuangan yang baik. Mereka hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran tanpa memperhatikan hal yang lain. Banyak UMKM yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun kenyataannya membutuhkan ketrampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis UMKM. Untuk mengakomodasi kebutuhan standar pelaporan pada UMKM maka per 1 Januari 2011 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diberlakukan secara efektif (Pradipta dan Supadmi, 2015). Pencatatan berbasis SAK ETAP juga dijadikan sebagai acuan pembuatan SPT bagi otoritas pajak.

Meski sudah diterbitkan SAK ETAP namun masih banyak UMKM yang belum memiliki informasi akuntansi yang memadai.

Tingkat pendidikan formal pemilik sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Tingkat pendidikan formal pemilik yang rendah, maka rendah pula penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi (Agung, Latuheru, dan Persulelly, 2018). Novianti, Mustika, dan Eka (2018) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Namun Rudiantoro dan Siregar (2012) menyebutkan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap persepsi pengusaha UMKM akan pentingnya informasi akuntansi.

Ukuran usaha dan lamanya usaha turut mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Susilawati, Yuliati, dan Khotmi (2017) menemukan bahwa ukuran usaha dan lamanya usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Rudiantoro dan Siregar (2012) juga menemukan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha UMKM akan informasi akuntansi, namun lama usaha berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi pengusaha UMKM akan informasi akuntansi yang menunjukkan bahwa semakin muda umur usaha justru menganggap informasi akuntansi penting sehingga akan menyediakan informasi tersebut. Novianti, Mustika, dan Eka (2018) menemukan bahwa umur usaha dan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Dari penelitian-penelitian tersebut masih ada perbedaan hasil penelitian atas penggunaan informasi akuntansi dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini ingin memberikan tambahan bukti empiris dan mengkonfirmasi pengaruh tingkat pendidikan, ukuran usaha, dan lamanya usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hipotesis yang diajukan yaitu:

H1 : Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Bandar Lampung.

H2 : Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Bandar Lampung.

H3 : Lama usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Bandar Lampung.

H4 : Tingkat pendidikan, ukuran usaha, dan lamanya usaha secara bersama berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Bandar Lampung.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data primer berasal dari kuesioner yang disebarkan kepada responden. Pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala likert 1-4. Jumlah kuesioner yang akan disebarkan sebanyak 100 eksemplar. Populasi adalah UMKM yang ada di Bandar Lampung. Sampel diambil dengan metode *accidental sampling*, yaitu sampel yang bisa ditemui. Dalam hal ini yang bisa dijangkau terutama dalam hal jarak hingga memenuhi 100 kuesioner. Hasil penelitian akan dianalisis dengan pengolahan data SPSS.

### Variabel Penelitian

#### ➤ Penggunaan informasi akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi merupakan proses, cara, perbuatan menggunakan, dan pemakaian informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan di antara alternative tindakan (Wibowo dan Kurniati, 2015). Variabel penggunaan informasi akuntansi adalah variabel dependen (Y) yang akan diukur berdasar persepsi pengusaha UMKM terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan UMKM terhadap perkembangan usaha mereka. Pengukuran menggunakan skala likert 1-4 (tidak pernah menggunakan, pernah menggunakan, sering menggunakan, selalu menggunakan). Pertanyaan mengadopsi dari penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012)

#### ➤ Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan terakhir dari pengusaha UMKM. Mengadopsi penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012) diukur dengan skala likert, 1 jika pendidikan SMA/SMK, 2 jika S1, 3 jika S2, dan 4 jika lainnya. Merupakan variabel independen (X1)

➤ **Ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan dilihat dari jumlah penjualan rata-rata per tahun. Merupakan variabel independen (X2).

➤ **Lama usaha**

Lama usaha yaitu berapa lama usaha telah dijalankan. Skala 1 untuk <5 tahun, skala 2 untuk 6-10 tahun, skala 3 untuk 10 - 15 tahun, dan skala 4 untuk >15 tahun. Merupakan variabel independen (X3)

Persamaan regresi yang digunakan yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Y = penggunaan informasi akuntansi

a = konstanta

b<sub>1</sub> = koefisien regresi tingkat pendidikan

b<sub>2</sub> = koefisien regresi ukuran usaha

b<sub>3</sub> = koefisien regresi lama usaha

X<sub>1</sub> = tingkat pendidikan

X<sub>2</sub> = ukuran usaha

X<sub>3</sub> = lama usaha

**PEMBAHASAN**

**Distribusi frekuensi**

Kuesioner yang diterima kembali dan diolah sebanyak 100 lembar. Distribusi frekuensi dari setiap pertanyaan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi frekuensi

Variabel	Keterangan	Pilihan jawaban			
		1	2	3	4
Y	Penggunaan informasi akuntansi	58%	19%	7%	16%
X1	Tingkat pendidikan	34%	53%	7%	6%
X2	Ukuran usaha	66%	34%	0%	0%
X3	Lama usaha	58%	0%	41%	1%

Sumber: olah data SPSS

Variabel penggunaan informasi sebesar 58% tidak pernah menggunakan informasi akuntansi dan 19% pernah menggunakan, 7% sering menggunakan, dan hanya 16% yang selalu menggunakan informasi akuntansi. Variabel tingkat pendidikan menunjukkan sebanyak 34% pendidikan terakhir SMA atau yang sederajat, 53% adalah sarjana (S1), 7% lulus S2, dan 6%

jenjang pendidikan yang lain. Ukuran usaha, yang dilihat dari banyaknya penjualan rata-rata per tahun menunjukkan hasil <300 juta sebesar 66% dan 34% 300 juta - 2,5 milyar. Sebanyak 58% usaha telah berdiri <5 tahun, 41% 10-15 tahun, dan hanya 1% yang telah berdiri >15 tahun.

**Uji klasik**

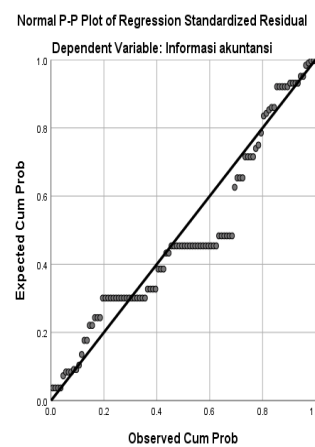
Uji klasik dilakukan terhadap data yang akan digunakan dalam persamaan linier berganda untuk

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 <sup>a</sup>	.357	.336	.917

memastikan bahwa data tersebut tidak bias dan bisa menghasilkan persamaan yang konsisten.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Persamaan regresi yang baik memiliki residual yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil olah SPSS, hasil dari uji normalitas sebagai berikut.

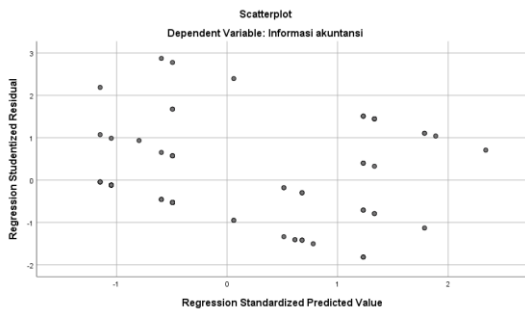


Gambar 1. Hasil uji normalitas

Sumber: olah data SPSS

Hasil menunjukkan data terdistribusi dengan normal sehingga dapat digunakan dalam persamaan regresi.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat ketidakseragaman residual atau pengamatan. Persamaan yang baik memiliki pengamatan yang tidak seragam. Hasil olah SPSS sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil uji heteroskedastisitas  
Sumber: olah data SPSS

Gambar di atas menunjukkan bahwa pengamatan tidak memiliki keseragaman sehingga dapat digunakan dalam persamaan regresi.

### Analisa Regresi

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	-.426	.365	.246
	Jenjang pendidikan	.372	.117	.002
	Ukuran usaha	1.228	.207	.000
	Lama usaha	-.068	.177	.702

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.714	3	14.905	17.736	.000 <sup>b</sup>
	Residual	80.676	96	.840		
	Total	125.390	99			

Olah data dengan SPSS untuk variabel dependen dan independen menunjukkan hasil sebagai berikut

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,597 menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen cukup. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,357 menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi sebesar 35,7% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari tabel ANOVA di atas probabilitas (Sig.) 0,000 , 0,05 maka model persamaan regresi yang digunakan dapat diterima.

Tabel *Coefficients* di atas, kolom B menunjukkan konstanta dan koefisien yang dapat digunakan dalam persamaan regresi. Persamaan regresinya menjadi:

$$Y = -0,426 + 0,372X_1 + 1,228X_2 - 0,68X_3$$

Konstanta -0.426 maknanya tanpa ada faktor jenjang pendidikan, ukuran usaha, dan lama usaha, penggunaan informasi oleh UMKM negatif-0.426. Koefisien regresi X<sub>1</sub> 0,372 menunjukkan bahwa setiap peningkatan jenjang pendidikan sebanyak 1, akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi sebanyak 0,372. Koefisien regresi X<sub>2</sub> 1,228 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran usaha (penjualan) sebanyak 1, akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi sebanyak 1,228. Koefisien regresi X<sub>3</sub> -0,68 menunjukkan bahwa setiap peningkatan lama usaha sebanyak 1, akan menurunkan penggunaan informasi akuntansi sebanyak 0,68.

#### Uji hipotesis

Probabilitas (Sig.) menunjukkan signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis apakah terdukung atau tidak. Jika probabilitas nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05) maka

H1 : Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Bandar Lampung.

Probabilitas jenjang pendidikan (X<sub>1</sub>) 0,002<0,05 artinya hipotesis pertama terdukung. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di bandar lampung.

H2 : Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Bandar Lampung.

Probabilitas ukuran usaha ( $X_2$ )  $0,000 < 0,05$  artinya hipotesis kedua terdukung. Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di bandar lampung.

H3 : Lama usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Bandar Lampung.

Probabilitas lama usaha ( $X_3$ )  $0,702 > 0,05$  artinya hipotesis ketiga tidak terdukung. Ukuran usaha berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di bandar lampung.

H4 : Tingkat pendidikan, ukuran usaha, dan lamanya usaha secara bersama berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Bandar Lampung.

Untuk hipotesis keempat secara simultan, keputusan dilihat dengan melihat tabel ANOVA. Probabilitas bernilai  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis terdukung. Tingkat pendidikan, ukuran usaha, dan lamanya usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Bandar Lampung.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Bandar Lampung.
2. Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Bandar Lampung.
3. Lama usaha tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Bandar Lampung.
4. Tingkat pendidikan, ukuran usaha, dan lamanya usaha secara bersama berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Bandar Lampung.

### Saran

Penelitian selanjutnya dapat mencari faktor faktor lain yang mempengaruhi penggunaan informasi. Pemilihan sampel juga bisa dilakukan dengan mengambil secara merata pada setiap daerah.

## DAFTAR PUSTKA

- Agung, Andi. Latuheru, Balianus P. Persulesy, Grace. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jurnal Ekonomi Peluang, Vol XII., No. 1, Maret 2018.
- Narsa, I Made. Widodo, Agus. Kurnianto, Sigit. 2012. *Mengungkap Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK ETAP Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan*. Majalah Ekonomi, Tahun XXII, No. 3, Desember 2012.
- Novianti, Delfina. Mustika, I Wayan. Eka, Lilik Handayani. 2018. *Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha, dan Skala Usaha pelaku UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara*. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi, Vol. 20, No. 3 Tahun 2018.
- Pradipta, I Gusti Putu. Supadmi, Ni Luh. 2015. *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Kegunaan Pada Implementasi SAK ETAP*. E-Jurnal Akuntansi universitas Udayana, Vol. 13, Desember 2015.
- Ramadhani, Febrinda R. Lestari, Puji. Supeno, Saras. 2018. *Pengaruh Pendidikan Pemilik, Masa Memimpin, Umur Perusahaan, Pelatihan Akuntansi, dan Ekspektasi Kinerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kabupaten Malang*. Soedirman Accounting Review, Vol. 3. No. 1, Tahun 2018.
- Rudiantoro, Rizki. Siregar, Sylvia Veronica. 2012. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 9, No. 1, Juni 2012.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2014. *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belum Diterapkannya Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP di UMKM (Studi Kasus Di Kabupaten Buleleng)*. Seminar Nasional Riset Inovatif II, Tahun 2014.
- Susilawati, Desi. Yuliati, Ni Nyoman. Khotmi, Herawati. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah*. JAA, Vol. 2, No. 1, Oktober 2017.
- <https://finance.detik.com>, 2016. Diunduh tanggal 2 September 2018 pukul 16.00 WIB.